

RESPONSIBILITAS FAKTOR-FAKTOR EKONOMI TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH

Suharyanto¹ dan Widyantoro²

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bali
Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Sukamandi, Subang, Jawa Barat

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis responsibilitas harga input dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah. Penelitian dilakukan pada tiga sentra produksi padi sawah di Provinsi Bali yaitu di kabupaten Tabanan, Buleleng dan Gianyar selama dua musim tanam. Pengumpulan data dilakukan melalui survey terhadap 216 responden petani padi sawah dengan menggunakan kuisioner terstruktur. Jumlah sampel responden terdiri dari 122 petani peserta SLPTT dan 94 petani non SLPTT yang diambil secara acak berstrata. Data yang dikumpulkan meliputi keragaan usahatani, harga input-output usahatani dan produksi usahatani. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah dianalisis secara terpisah untuk masing-masing kelompok dengan menggunakan pendekatan model fungsi keuntungan yang dinormalkan dengan harga output (*Unit Output Price-Cobb-Douglass Profit Function*). Metode estimasi menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS). Variabel yang secara konsisten berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah adalah luas lahan, harga pupuk N, status lahan dan musim tanam. Responsibilitas faktor-faktor ekonomi terhadap perubahan harga pada petani non SLPTT lebih tinggi dibandingkan dengan petani SLPTT.

Kata kunci : responsibilitas, faktor ekonomi, pendapatan, padi sawah

ABSTRACT

This study aims to analyze the input price responsibility and the factors that affect income lowland rice farming. The study was conducted at three centers of rice production in the province of Bali, i.e. district of Tabanan, Buleleng and Gianyar during two cropping seasons. Data collected through a survey of 216 respondent rice farmers using a structured questionnaire. Total sample of respondents consisted of 122 farmers participating in the ICM-FS and 94 farmers non ICM-FS that drawn randomly stratified. Data collected include the farm variability, prices of input-output and farm production. Factors affecting lowland rice income were analyzed separately for each group with approaches normalized profit function model with output prices (*Unit Price-Output Profit Function Cobb-Douglass*). Method of estimation using *Ordinary Least Square* (OLS). Variables that

consistently significant effect on farm income are land, the price of N fertilizer, land ownership and cropping season. Responsibility of economics factor to price changes on non ICM-FS farmers higher than ICM-FS farmers.

Key words : *responsibility, economic factors, income, lowland rice*

PENDAHULUAN

Usahatani padi sawah yang dilakukan petani di provinsi Bali sebagian besar merupakan usahatani turun-temurun, yang diwariskan dari keluarga sebelumnya. Luas lahan usahatani yang diusahakan juga relatif kecil akibat pola warisan tersebut sehingga terfragmentasi menjadi beberapa bagian, yang terletak dalam hamparan yang sama maupun berbeda. Untuk pengembangan produksi padi sawah maka potensi/ sumberdaya alam yang dimiliki berupa tanah dan air sangat terbatas, sehingga upaya pengembangan produksi padi sawah hanya dapat dilakukan melalui intensifikasi atau peningkatan hasil per satuan luas lahan. Sebaliknya upaya melalui ekstensifikasi sudah tidak memungkinkan karena kendala keterbatasan lahan yang ada.

Produksi padi di Provinsi Bali selama lima tahun terakhir terakhir tidak lagi mengalami peningkatan yang berarti. Kalau pun terjadi peningkatan produksi, keuntungan yang diperoleh petani relatif tidak meningkat karena makin tingginya biaya produksi. Laju peningkatan produksi dan produktivitas padi sawah di Provinsi Bali selama periode 2008-2012 cenderung turun masing-masing -0.61% dan -0,11% dengan rata-rata produksi 862.451,8 ton dengan tingkat produktivitas 5,76 t/ha. Menurut Adnyana dan Suhaeti (2000) melambatnya laju produktivitas padi sawah dapat disebabkan oleh rendahnya peningkatan mutu inovasi teknologi usahatani padi oleh petani. Selain masalah mutu, adopsi dari inovasi teknologi juga masih rendah karena (1) teknologi introduksi kurang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi petani, (2) keterbatasan modal yang mengakibatkan rendahnya akses petani terhadap input produksi dan (3) karena berbagai pertimbangan, petani tidak menerapkan teknologi anjuran walaupun mereka mengetahui bahwa teknologi tersebut menguntungkan.

Menurut Setyorini *et al.*, (2004) faktor lainnya yang berkontribusi terhadap laju produksi padi adalah terjadinya degradasi kesuburan lahan sawah terutama disebabkan oleh menurunnya kandungan bahan organik dalam tanah dan punahnya mikroorganisme pembentuk unsur N. Selain masalah bahan organik, kadar unsur hara makro dan unsur hara mikro di dalam tanah tidak seimbang yang berkontribusi terhadap rendahnya produktivitas lahan sawah (Setyorini *et al.*, 2004). Selanjutnya Irawan *et al.* dalam Andriati dan Sudana (2007) menyatakan bahwa perlambatan luas panen padi sawah bukan disebabkan oleh perubahan pola tanam, namun lebih disebabkan oleh terjadinya anomali iklim dan konversi lahan sawah ke non pertanian.

Profitabilitas usahatani erat kaitannya dengan beberapa faktor antara lain aplikasi teknologi, luas penguasaan lahan usaha, harga input dan harga output.

Jika kenaikan harga output yang diterima petani tidak sebanding dengan kenaikan harga input produksi yang harus dibayar petani disertai dengan semakin lambatnya peningkatan produktivitas berakibat rendahnya efisiensi dan pendapatan petani. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah dan responsibilitas perubahan harga input terhadap pendapatan usahatani padi sawah.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada tiga sentra produksi padi sawah di Provinsi Bali yaitu di kabupaten Tabanan, Buleleng dan Gianyar pada MK I 2011 dan MH 2012. Pengumpulan data dilakukan melalui survey terhadap 216 responden petani padi sawah dengan menggunakan kuisioner terstruktur. Jumlah sampel responden terdiri dari 122 petani peserta SLPTT dan 94 petani non SLPTT yang diambil secara acak berstrata. Data yang dikumpulkan meliputi keragaan usahatani, harga input-output usahatani dan produksi usahatani. Sedangkan nilai efisiensi teknis masing-masing usahatani padi diperoleh dari hasil estimasi dengan menggunakan fungsi produksi frontier.

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah dianalisis secara terpisah untuk masing-masing kelompok dengan menggunakan pendekatan model fungsi keuntungan yang dinormalkan dengan harga output (*Unit Output Price-Cobb-Douglass Profit Function*) yang diturunkan dari fungsi produksi Cobb-Douglas. Metode estimasi menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) dengan persamaan :

$$\ln I^* = \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + \beta_6 \ln X_6 + \beta_7 \ln X_7 + \beta_8 \ln X_8 + \beta_9 \ln X_9 + \delta_{mt} D_{mt} + \delta_{sl} D_{sl} + \mu$$

Keterangan :

- I^* = pendapatan usahatani padi sawah yang dinormalkan
- α = intercept
- β_i = koefisien regresi (parameter yang ditaksir) (i = 1 s/d 9)
- δ_i = koefisien *variabel dummy* (parameter yang ditaksir) (i = 1 s/d 2)
- X_1 = luas lahan (ha)
- X_2 = harga benih yang dinormalkan
- X_3 = harga pupuk N yang dinormalkan
- X_4 = harga pupuk P yang dinormalkan
- X_5 = harga pupuk K yang dinormalkan
- X_6 = harga pupuk organik yang dinormalkan
- X_7 = harga pestisida yang dinormalkan
- X_8 = upah tenaga kerja yang dinormalkan
- X_9 = efisiensi teknis
- D_{mt} = dummy musim tanam (0 = MH, 1 =MK)
- D_{sl} = dummy status lahan (0 = bukan milik, 1= milik sendiri)
- μ = *error term*

Untuk memperoleh validitas hasil pengujian ekonometrik dengan metode OLS, dilakukan pendeteksian penyimpangan dari asumsi-asumsi klasik dan terhadap kesesuaian model (Green, 2003; Gujarati, 1997). Pengujian terhadap asumsi klasik ditujukan untuk mengetahui apakah koefisien regresi estimasi merupakan penaksir tak bias yang terbaik (*Best Linear Unbiased Estimator/BLUE*). Mengingat data yang dianalisis adalah hasil survei (*cross section data*) maka yang perlu dilakukan pendeteksian penyimpangan dari asumsi klasik, yaitu multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

Selanjutnya Untuk menguji responsibilitas faktor-faktor ekonomi terhadap pendapatan usahatani padi sawah dilakukan dengan analisis kesamaan koefisien dengan menggunakan Chow test. Ghazali, (2001) menyatakan bahwa jika hasil observasi yang sedang diteliti dikelompokkan dalam dua kelompok, dan akan diuji apakah dua kelompok observasi tersebut mempunyai koefisien yang sama atau tidak, maka analisis ini dapat dilakukan dengan chow test. Uji kesamaan koefisien dua kelompok dilakukan dengan rumus F test, sbb :

$$F = \frac{(SSR_r - SSR_u) / r}{(SSR_u / (n - k))}$$

Keterangan :

SSR_r = *sum of squared residual* dari *restricted regression* (total regresi)

SSR_u = *sum of squared residual* dari *unrestricted regression* (masing-masing kelompok), yang diperoleh dari :

SSR_u = SSR kel. pertama + SSR kel. kedua

n = jumlah observasi

k = jumlah parameter (variable) yang diestimasi pada *unrestricted regression* yang diperoleh dari :

k = k kel. pertama + k kel. Kedua

r = jumlah parameter yang diestimasi pada *restricted regression*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Biaya Usahatani

Pada kelompok petani SLPTT maupun non SLPTT, struktur biaya usahatani padi sawah yang menempati pangsa terbesar berturut-turut adalah biaya tenaga kerja (57 persen), pupuk (25-27 persen), pestisida (7-9 persen), lain-lain (5-6 persen) dan benih (3-4 persen). Secara proporsional struktur biaya usahatani padi sawah pada MK hanya biaya pestisida dan pupuk yang menunjukkan adanya sedikit perbedaan antara petani SLPTT dan non SLPTT.

Berdasarkan struktur biaya usahatani padi sawah baik pada MH maupun MK pada petani SLPTT maupun non SLPTT ada beberapa temuan yang menarik untuk diungkapkan. Pertama, adanya perbedaan biaya total usahatani padi sawah baik pada petani SLPTT maupun non SLPTT pada musim tanam yang sama

dapat disebabkan antara lain : (1) perbedaan kuantitas per hektar (dosis/takaran) sarana produksi yang digunakan, baik karena adanya dosis spesifik lokasi maupun karena ada perbedaan intensitas serangan hama penyakit ataupun perilaku petani menghadapi resiko, (2) perbedaan sarana produksi, (3) perbedaan kualitas tenaga kerja luar keluarga per hektar yang digunakan, (4) perbedaan tingkat upah tenaga kerja luar keluarga per HOK, tingkat upah borongan per hektar untuk suatu kegiatan usahatani tertentu, maupun perbedaan besarnya upah panen, (5) perbedaan nilai sewa lahan per hektar, besar PBB per hektar maupun perbedaan dalam peraturan-peraturan/ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan usahatani padi yang bersifat lokal/adat (kebiasaan setempat). Kedua, walaupun total biaya usahatani per hektar bervariasi antar kelompok tani, namun ditinjau dari proporsi biaya untuk sarana produksi, tenaga kerja dan biaya lain-lain nampak bahwa ada kesamaan pola pengeluaran antar kelompok petani, yaitu proporsi terbanyak untuk biaya tenaga kerja, proporsi terbesar kedua untuk biaya sarana produksi dan proporsi terkecil untuk biaya lain-lain. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nurasa dan Purwoto (2012) dalam struktur biaya usahatani padi sawah di Jawa dan luar Jawa, proporsi biaya usahatani terbesar adalah biaya tenaga kerja (61-69 persen), sarana produksi (24-25 persen) dan biaya lain-lain (7-15 persen).

Implikasi dari temuan ini bermakna bahwa efisiensi biaya usahatani dapat dilakukan melalui efisiensi biaya tenaga kerja usahatani. Dengan adanya inovasi teknologi khususnya teknologi tanam hal tersebut tentunya dapat diminimalisir seperti dengan menggunakan alat tanam tabel atau dengan transplanter. Pada saat panen dapat dilakukan dengan alat pemanen semi mekanis yang tentunya dapat mengurangi biaya usahatani.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah antara lain, harga input, tingkat efisiensi teknis dan luas lahan sebagai independen variabel. Hasil pengujian asumsi klasik pada model analisis yang digunakan diketahui tidak terdapat gangguan multikolinearitas, hal ini ditunjukkan dengan matrik korelasi dengan nilai lebih kecil dari 0,8 yang mengindikasikan tidak adanya hubungan yang erat antar variabel independen. Namun model mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas, hal tersebut ditunjukkan oleh hasil test uji White pada program Eviews. Nilai Chi Square hitung sebesar 152,633 pada petani SLPTT dan 111,5729 pada petani non SLPTT, signifikan pada tingkat kesalahan 1% dengan nilai probabilitas Chi Square sebesar $0.00 < 0.01$. Selanjutnya untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas tersebut dilakukan perbaikan heteroskedastisitas dengan Metode White dengan heteroskedastisitas varians terkoreksi (*heteroskedasticity corrected variance*). Hasil estimasi fungsi pendapatan usahatani padi sawah petani SLPTT dan Non SLPTT ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil estimasi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah

Variabel	Petani SLPTT				Petani Non SLPTT			
	Koefisien Regresi	Standar Error	t-hit	Prob	Koefisien Regresi	Standar Error	t-hit	Prob
Konstanta	9,0628***	0,4719	19,2015	0,0000	9,1768***	0,2654	34,5739	0,0000
Ln Luas lahan	0,8341***	0,0557	14,9756	0,0000	0,8861***	0,0544	16,2775	0,0000
Ln Harga Benih	-0,0513 ^{ns}	0,0863	-0,1434	0,5529	-0,1413*	0,0799	-1,7662	0,0791
Ln Harga Pupuk N	-0,1524*	0,0894	-1,7051	0,0895	-0,2403***	0,1051	-2,2857	0,0235
Ln Harga Pupuk P	-0,0265 ^{ns}	0,0734	-0,3615	0,7181	-0,1683***	0,0668	-2,5198	0,0126
Ln Harga Pupuk K	-0,0092 ^{ns}	0,0486	-0,1894	0,8499	0,2851 ^{ns}	0,2732	1,0435	0,2981
Ln Harga Pupuk Organik	-0,0345 ^{ns}	0,0321	-1,0741	0,2839	-0,0079 ^{ns}	0,0376	-0,2097	0,8341
Ln Harga Pestisida	-0,0417 ^{ns}	0,0291	-1,4332	0,1532	-0,0512***	0,0208	-2,4579	0,0149
Ln Upah Tenaga Kerja	-0,3163*	0,1616	-1,9577	0,0515	-0,3056 ^{ns}	0,2342	-1,3050	0,1936
Ln Efisiensi Teknis	0,0083 ^{ns}	0,1398	0,0597	0,9524	0,4537***	0,0954	4,7517	0,0000
Dummy Status Lahan	0,0823***	0,0303	2,7430	0,0066	0,0094 ^{ns}	0,0285	0,3312	0,7409
Dummy Musim Tanam	0,0893***	0,0364	2,4525	0,0149	0,0004 ^{ns}	0,0450	0,0008	0,8999
R ²	0,8967				0,9436			
R ² adjusted	0,8919				0,9401			
F-hitung	183,0493***				267,7184***			
Prob (F-hit)	0,0000				0,0000			

Sumber : Analisis Data Primer 2012

Keterangan :

- *** = signifikan pada α 1%
- ** = signifikan pada α 5%
- * = signifikan pada α 10%
- ns = tidak signifikan

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai R² petani SLPTT sebesar 89,67%. Hal ini menunjukkan bahwa 89,67% variasi variabel dependen dijelaskan oleh variasi variabel independen dalam model. Hasil perhitungan didapatkan F hitung > Ftabel ($\alpha=1\%$) (183,049 > 1,5972) , sehingga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah. Sedangkan pada petani non SLPTT nilai R² sebesar 94,36%. Hal ini menunjukkan bahwa 94,36% variasi variabel dependen dijelaskan oleh variasi variabel independen dalam model. Hasil perhitungan didapatkan F hitung > Ftabel ($\alpha=1\%$) (267,7184 > 1,5972), sehingga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah.

Variabel yang secara konsisten berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah, baik terhadap petani SLPTT ataupun non SLPTT adalah luas lahan dan harga pupuk N. Hasil uji t terhadap koefisien regresi variabel luas lahan menunjukkan bahwa luas lahan yang berpengaruh nyata (pada $\alpha = 1\%$) dan

positif (0,8341) terhadap pendapatan usahatani padi sawah petani SLPTT dan 0,8861 pada petani non SLPTT. Hal ini bermakna bahwa setiap penambahan luas lahan sebesar 1 persen maka akan meningkatkan pendapatan padi sawah sebesar 0,8341 persen dan 0,8861 persen. Dalam aplikasinya kondisi tersebut sulit untuk diterapkan di lapangan, hal ini mengingat keterbatasan luas lahan pertanian yang tersedia. Maka salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan petani dengan keterbatasan luas lahan adalah melalui upaya intensifikasi usahatani padi sawah.

Hasil analisis regresi terhadap variabel harga pupuk N yang dinormalkan menunjukkan pengaruh nyata dan negatif (-0,1523) terhadap pendapatan usahatani padi sawah petani peserta SLPTT dan sebesar -0,2403 pada petani bukan SLPTT. Hal ini bermakna bahwa setiap kenaikan harga pupuk N sebesar 1 persen maka akan menurunkan pendapatan usahatani padi sawah sebesar 0,1523 persen dan 0,2403 persen. Penggunaan pupuk N ditingkat petani umumnya dalam bentuk pupuk tunggal (Urea), pupuk majemuk (NPK), dan pada petani SLPTT masih dalam dalam dosis rekomendasi sedangkan pada petani bukan SLPTT penggunaannya sudah melampaui rekomendasi yang ditetapkan. Harga pupuk N merupakan yang paling responsif diantara harga-harga pupuk lainnya, sehingga adanya kenaikan pupuk N akan memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan usahatani padi sawah.

Secara konsisten variabel Dummy status lahan juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usahatani padi sawah. Hal ini bermakna bahwa pendapatan usahatani padi sawah dengan status lahan milik sendiri lebih tinggi dibandingkan petani dengan status lahan bukan milik. Dengan status penguasaan lahan yang bukan milik (sewa, sakap, gadai dll) maka petani harus mengeluarkan biaya tambahan untuk usahatannya atau penerimaan yang diperoleh tidak secara keseluruhan bisa langsung dinikmati karena adanya ikatan antara pemilik lahan dengan penggarap yang tentunya akan mempengaruhi pendapatan yang diterima.

Demikian halnya variabel musim tanam menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani padi sawah. Hasil ini mengindikasikan bahwa pendapatan usahatani padi sawah pada musim kering lebih tinggi jika dibandingkan usahatani padi sawah pada musim hujan. Hal ini diduga berkaitan dengan produktivitas yang diperoleh pada musim kemarau yang relatif lebih tinggi dibandingkan pada musim hujan. Peningkatan produksi tersebut secara langsung akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan petani.

Responsibilitas Faktor-faktor Ekonomi

Untuk melihat seberapa tinggi responsibilitas petani alumni PTT dan bukan alumni PTT terhadap perubahan harga input dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan uji kesamaan koefisien (*Chow test*) didapatkan bahwa adanya perbedaan antara petani SLPTT dan non SLPTT. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji *Chow test* dengan nilai F statistik (1,632) yang lebih besar dari F tabel (1,5668), berbeda nyata pada taraf 5%.

Tabel 2. Ringkasan hasil analisis pengaruh harga input dan faktor lainnya terhadap pendapatan usahatani padi sawah petani SLPTT dan Non SLPTT.

Variabel	Tanda Harapan	AlumniPTT		Bukan Alumni PTT	
		Koefisien Regresi	Signifikansi	Koefisien Regresi	Signifikansi
Ln Luas Lahan	+	0,8341	***	0,8861	***
Ln Harga Benih	-	-0,0513	ns	-0,1413	*
Ln Harga Pupuk N	-	-0,1524	*	-0,2403	***
Ln Harga Pupuk P	-	-0,0265	ns	-0,1683	***
Ln Harga Pupuk K	-	-0,0092	ns	0,2851	ns
Ln Harga Pupuk Organik	-	-0,0345	ns	-0,0079	ns
Ln Harga Pestisida	-	-0,0417	ns	-0,0512	***
Ln Upah Tenaga Kerja	-	-0,3163	*	-0,3056	ns
Ln Efisiensi Teknis	+	0,0083	ns	0,4537	***
Dummy Status Lahan	+	0,0823	***	0,0094	ns
Dummy Musim Tanam	+	0,0893	***	0,0004	ns
F-stat (Chow test)	1,6732	**			
F tab (0,05)	1,5668				

Sumber : Analisis Data Primer 2012

Keterangan :

*** = signifikan pada α 1%

** = signifikan pada α 5%

* = signifikan pada α 10%

Ns = tidak signifikan

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa variabel yang sangat responsif terhadap pendapatan usahatani padi sawah secara agregat adalah luas lahan usahatani dengan nilai koefisien sebesar 0,8. Variabel harga pupuk N pada petani non SLPTT lebih responsif dibandingkan dengan petani SLPTT hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi yang signifikan dan nilai koefisien yang lebih besar. Demikian halnya dengan variabel harga pupuk P dan harga pestisida, dimana pada petani non SLPTT memiliki nilai yang lebih besar dan signifikan sedang pada petani SLPTT tidak menunjukkan signifikan. Berbeda halnya dengan variabel tenaga kerja justru pada petani SLPTT lebih responsif dibandingkan dengan petani non SLPTT. Sebagaimana dinyatakan oleh Rusastra dan Suryadi (2004), usahatani padi sawah merupakan usahatani yang bersifat padat tenaga kerja. Aplikasi teknologi varietas unggul, pupuk dan irigasi dapat mendorong aplikasi tenaga kerja (*labour-using technologies*). Berdasarkan hal tersebut, secara keseluruhan petani non SLPTT lebih responsif terhadap perubahan harga input dibandingkan dengan petani SLPTT.

Lebih responsifnya variabel harga input produksi pada petani non SLPTT dikarenakan secara kuantitas penggunaannya lebih banyak dibandingkan petani SLPTT, bahkan sudah melebihi dosis rekomendasi yang telah ditetapkan. Dalam prakteknya tentunya jarang sekali didapati keadaan dimana terjadi penurunan harga-harga input produksi, justru yang sering terjadi kenaikan harga-harga input produksi. Dengan demikian bila terjadi kenaikan harga-harga produksinya, tentunya biaya usahatani juga akan meningkat yang pada akhirnya akan menurunkan pendapatan yang akan diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara agregat struktur biaya usahatani padi sawah tertinggi berturut-turut adalah biaya tenaga kerja (57 persen), pupuk (25-27 persen), pestisida (7-9 persen), lain-lain (5-6 persen) dan benih (3-4 persen). Variabel yang secara konsisten berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah, baik terhadap petani SLPTT ataupun non SLPTT adalah luas lahan, harga pupuk N, status lahan dan musim tanam. Responsibilitas faktor-faktor ekonomi terhadap perubahan harga pada petani non SLPTT lebih tinggi dibandingkan dengan petani SLPTT.

Dalam rangka meningkatkan efisiensi biaya usahatani padi sawah maka upaya yang dapat dilakukan antara lain melalui penggunaan alat tanam atabela ataupun transplanter, penggunaan pupuk spesifik lokasi dan penggunaan alat panen semi mekanis. Dengan demikian biaya usahatani dapat diminimalisir tanpa mengurangi produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, M. O. dan R. N. Suhaeti. 2000. *Survai Pendasaran Pengembangan Teknologi Spesifik Lokasi*. Lembaga Penelitian IPB – Badan Litbang Pertanian. Bogor. 93 hal.
- Andriati dan W Sudana. 2007. *Keragaan dan Analisis Finansial Usahatani Padi (Kasus Desa Primatani, Kabupaten Karawang, Jawa Barat)*. Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian 10 (2) : 105-117
- Ghozali, I. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi kedua. Penerbit: Universitas Diponegoro. Semarang
- Greene, W. H., 2003. *Econometric Analysis*. Fifth Eds. Pearson Education., Upper Saddle River, New Jersey.
- Gujarati, D., 1997. *Ekonometrika Dasar*. Alih Bahasa Sumarno Zain. Erlangga. Jakarta.
- Nurasa, T dan A Purwoto. 2012. *Analisis Profitabilitas Usaha Tani Padi pada Agroekosistem Lahan Sawah Irigasi di Jawa dan Luar Jawa Perdesaan Patanas*. Prosiding Seminar Nasional Petani dan Pembangunan. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Badan Litbang Pertanian. Jakarta. hal 405-424.

- Rusastra, I dan M Suryadi. 2004. Ekonomi Tenaga Kerja Pertanian dan Implikasinya dalam Peningkatan Produksi dan Kesejahteraan Buruh Tani. Jurnal Litbang Pertanian 23 (3) : 91-99.
- Setyorini, D, L.R. Widowati dan S. Rochayati.2004. Teknologi pengelolaan hara tanah sawah intensifikasi. Dalam F.Agus, A.Adimihardja, S. Hardjowigeno, A. M. Fagi dan W. Hartatik (Eds.): Tanah Sawah dan Teknologi Pengelolaannya. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanah dan Agroklimat. Badan Litbang Pertanian.Bogor. Hal. 137-168.